



Arty no 7 (2) 2018

Arty: Jurnal Seni Rupa

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti>

VINTAGE CARS AS SUBJECT MATTER WITH POINTILE TECHNIQUES MOBIL ANTIK SEBAGAI SUBJEK GAMBAR DENGAN TEKNIK POINTILIS

Edwin Hermansyah✉, Gunadi

Jurusan Seni Rupa, Prodi Seni Rupa S1, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui April 2018
Dipublikasikan Juli 2018

Keywords:

Antic car; drawing art; pointilist

Abstrak

Desain mobil tempo dulu tidak tergeser oleh keindahan dan kecanggihan mobil jaman sekarang. nilai estetik dan Sebagai kekaguman terhadap desain mobil antik tempo dulu, melalui tugas akhir ini disajikan berbagai gambar mobil antik dengan teknik pointilis, teknik pointilis memberikan kesan klasik dan detail yang mempesona. Tujuan proyek studi ini yang pertama adalah menciptakan sepuluh karya seni gambar yang berukuran 56 cm x 42 cm (A2) dengan media kertas *canson* dan *drawingpen*. Tujuan kedua adalah berekspresi dalam proses berkarya seni gambar. Tujuan ketiga adalah melatih dan memperdalam kemampuan teknik pointilis dalam menggambar dengan menggunakan media *drawingpen* dan kertas. Simpulan proyek studi ini ialah keunikan yang terdapat pada mobil antik seperti pada bentuk, dan nilai estetikanya, yang sangat menarik untuk dikembangkan dalam berkarya seni. Dalam menciptakan karya seni gambar hendaknya lebih mengeksplorasi tema, media, maupun teknik dalam berkarya. Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat luas khususnya dalam dunia sosial, apresiator, dan mahasiswa.

Abstract

The car's design past no displaced by beauty and sophistication of the automobile era now. And the aesthetic value for against admiration antique car designs of the past, through final singer presented different pictures of antique cars with pointilis engineering, Mechanical pointilis give a detailed impression of the classical and enchanting. Interest singer's first study project Ten is creates artwork drawings Yang measuring 56 cm x 42 cm (A2) with canson paper country and drawingpen. The second objective is the art of expression hearts working process image. Third objective is to train and deepen the technical capabilities pointilist hearts drawing with using drawingpen and state paper. Conclusions study project is a unique singer are the antique cars such as at forms, and aesthetic value, which is interesting to review the work of art was developed hearts. Article search google their singer study project, can be expected to contribute and benefit for society hearts size particular social world, appreciators, and students.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email : Edwin.H@gmail.com

ISSN 2252-7516
E-ISSN 2721-8961

PENDAHULUAN

Manusia menciptakan beragam kendaraan untuk menunjang kualitas hidup dan membantu aktivitas sehari-hari. Salah satu kendaraan bermotor yang diciptakan manusia yaitu mobil, sebagai alat transportasi. Eksistensi mobil antik tak pernah pudar. Sentuhan estetik yang rumit dan serba manual telah memikat orang-orang untuk memilikinya. Penggemar atau pemilik mobil antik sebagian besar lebih didasari oleh faktor hobi atau kecintaan pada keunikan, nilai historis, serta estetisme mobil antik.

Subjek mobil antik dikemas dalam sebuah karya gambar dengan teknik pontilis. Dengan kerumitan dan sentuhan estetik yang dibuat secara detail akan menambah daya tarik tersendiri. Hal inilah yang membuat penulis mengangkat tema “Mobil Antik Sebagai Subjek Gambar Dengan Teknik Pointilistis” menjadi sebuah Proyek studi.

Mobil antik adalah mobil kuno yang bernilai hasil karya, atau benda budaya, dan mempunyai nilai sejarah, Kategori kuno adalah mobil dengan tahun-tahun produksi maksimal 40 tahun sebelum tahun berjalan.

Menurut Benny Sriamin, pengurus Komunitas Society Indonesia, restorasi tidak serta merta mendongkrak harga mobil ketika akan dijual kembali. Terkadang, harga *item* yang telah direstorasi baru terdongkrak setelah bertahun-tahun kemudian. Tidak mudah memang menentukan nilai mobil antik, tidak ada pasar yang dapat dijadikan acuan harga. Seringkali harga terbentuk berdasarkan sisi emosional dari penjual dan pembeli. Namun, semakin tua tahun produksi, semakin langka jumlahnya, hargapun semakin tinggi, tingkat orisinalitas dan peristiwa sejarah yang terkait turut mempengaruhi nilai sebuah

mobil antik. “malah, nilai sejarah bisa jauh lebih mahal dri harga mobil itu sendiri.

Banyak hal yang membuat kolektor terjerat pesona mobil antik, keelokan paras salah satunya. Di sisi lain, *body* kokoh karena banyak bagian rangka terbuat dari besi dan *chrome*. Faktor lain, kualitas mesin, meskipun telah berusia puluhan hingga ratusan tahun, mobil antik tergolong tidak mudah rusak. Terbukti, banyak yang masih mampu berjalan baik dan bandel saat diajak touring antar kota. “awet dan tahan banting”, bahkan sampai saat ini masih kuat untuk konvoi atau parade jarak jauh. Selain tren mengoleksi mobil antik, belakangan berkembang pula tren kolektor menitipkan koleksinya di museum. Di Indonesia, paling tidak ada dua museum khusus yang memamerkan koleksi kendaraan lawas yakni Museum Mobil Sentul di Bogor dan Museum Angkut di Malang.

Seni gambar adalah karya seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan kertas atau media lainnya. Untuk membedakannya dengan seni lukis, seni gambar umumnya didominasi oleh unsur titik, garis dan bidang-bidang yang dibuat dengan pensil atau pena dalam bentuk warna hitam putih. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya, karya seni gambar tidak lagi hanya terbatas pada hitam putih saja, tetapi juga berwarna, namun tetap didominasi oleh unsur garis-garis yang kuat.

Penulis lebih tertarik untuk membuat karya seni dalam sebuah karya seni gambar. Karya ditampilkan dengan menggunakan pendekatan realistis(Rondhi, dkk 2002; Mujiyono, 2016; Purwanto, 2010; Syakir. 2009) seni dapat dibedakan menjadi 3, yaitu seni sebagai imitasi, seni sebagai ekspresi dan seni sebagai komunikasi. dari ketiganya, karya yang penulis buat lebih mengarah

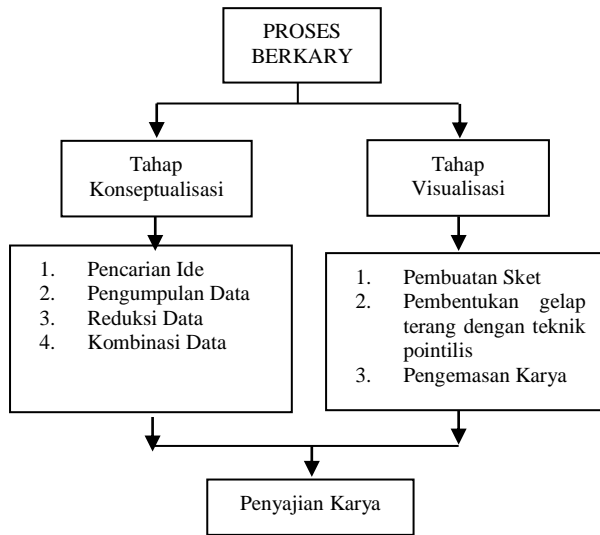
kepada seni sebagai komunikasi. Karena karya yang dibuat mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat atau publik seni.

METODE

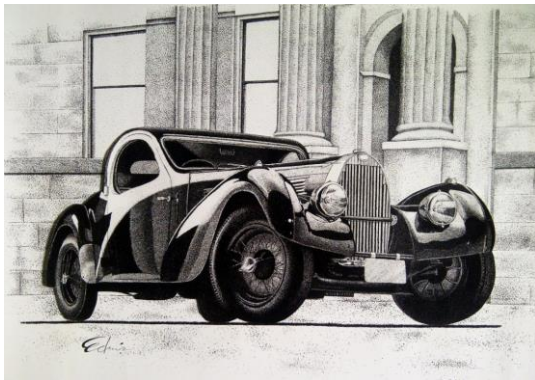
1. Kertas yang digunakan adalah kertas *Canson*. Penulis memilih kertas *Canson* karena kertas ini memiliki tekstur. Kertas bertekstur sengaja dipilih agar gambar yang dihasilkan dan efek warna gelap terang yang dibuat lebih tampak hidup.
2. Pensil yang digunakan penulis adalah jenis pensil berkode 2B. Karena jenis pensil ini tidak terlalu lunak dan hitam sehingga sangat cocok digunakan untuk pembuatan sketsa. Pensil ini digunakan oleh penulis untuk pembuatan sketsa dasar sebelum pembuatan gambar dilanjutkan dengan menggunakan *drawingpen*.
3. *Drawingpen* adalah alat gambar yang digunakan untuk media tinta. *Drawingpen* memiliki ujung pen yang bermacam-macam bentuk dan ukurannya, mulai dari ukuran 01, 02, 03 sampai 08. Semakin besar nomor pen maka semakin besar ukuran ujung penya. Pemilihan ukuran *Drawingpen* ini disesuaikan dengan kebutuhan berkarya. Penulis menggunakan *Drawingpen* dengan semua ukuran, dari 0,1 sampai dengan 0,8. Menurut penulis dengan ukuran tersebut sesuai dengan ketebalan yang dibutuhkan penulis dalam membuat karya.
4. Karet Penghapus yang dipergunakan merek "staedler" karena bentuknya lunak dan mampu menghapus lebih bersih tanpa membuat kertas terkelupas. Selain itu penghapus juga dapat digunakan untuk membuat efek highlight pada sebuah gambar.
5. Rautan memiliki fungsi yaitu sebagai alat bantu yang digunakan penulis untuk meruncingkan pensil/ pensil warna sehingga goresan yang dihasilkan tajam, dan tegas.
6. Triplek digunakan sebagai media alas gambar yang cukup efektif, karena memiliki bentuk datar dan permukaan yang cukup halus, sehingga memberikan rasa nyaman saat menggambar.
7. Kertas kosong ini berfungsi memberikan perlindungan terhadap karya ketika dalam proses pengerjaan karya.
8. Penggaris dipergunakan untuk mempermudah membuat bentuk-bentuk bidang geometris dan membuat garis-garis lurus pada karya.
9. Pigura berfungsi untuk mengemas karya yang telah selesai dibuat, sehingga karya tidak rusak.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik pointilis (titik-titik). Teknik pointilistik adalah teknik gambar dengan menggunakan poin-poin atau titik-titik yang dijadikan unsur paling penting sebagai pembentukan gambar. Untuk menghasilkan efek gelap terang, dapat ditentukan dengan kerapatan dan banyaknya titik yang dibuat. Bagian gambar yang terkena cahaya digunakan titik yang tipis atau ringan, sedangkan bagian benda yang terkena bayangan digunakan titik yang tegas atau tebal dan padat. Penulis menggunakan teknik pointilis karena subjek yang dibuat agar terlihat lebih unik dan menarik, bila dilihat dari sudut tertentu hasilnya bisa sangat mengesankan. Pemilihan teknik tersebut, menurut penulis dapat membuat subjek gambar yang dibuat terlihat realistik dan artistik.

Dapat dilihat tahapan dalam proses pembuatan karya sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN



Spesifikasi Karya

Judul : *Bugatti Type 57 Atalante Coupe*

Media : *Drawingpen* pada kertas *Canson*

Ukuran : 56 cm x 42 cm

Tahun : 2015

Deskripsi Karya

Karya dengan judul "*Bugatti Type 57 Atalante Coupe*" dibuat penulis untuk memunculkan subjek gambar berupa mobil antik, dengan *background* tembok gedung, memiliki banyak tiang besar dan pintu-pintu besar. Karya tercipta oleh titik-titik berwarna hitam dan putih yang telah diatur

kerapatannya, kerengganya serta adanya gelap terang. Subjek pada gambar ini berupa mobil antik yang mempunyai atap tertutup dan hanya memiliki dua pintu kanan dan kiri, setir mobil berada di sebelah kanan, bentuk bodi mobil condong atau maju kedepan, memiliki lampu depan dua kanan dan kiri, tempat lampu berbentuk bulat menempel dibodi mobil agak menonjol keluar tepatnya ke atas.

Ada sebuah tonjolan kecil berbentuk cembung, letaknya samping kiri dan kanan diatas bodi penutup ban bagian atas, dibodi bagian samping depan terdapat lubang kecil berbentuk horizontal atau garis lurus-lurus. Bagian depan mobil terdapat garis-garis vertikal yang jumlahnya lebih dari satu, terbentuk karena adanya gelap terang sehingga membentuk garis-garis lurus berdiri, dan itengah-tengah garis vertikal tersebut terdapat sebuah garis lurus memanjang berbentuk horizontal. Mobil dua pintu ini beroda empat, menggunakan *velg* beruji.

Unsur rupa garis yang terdapat pada karya ini yaitu garis lengkung dan garis lurus. Garis lengkung tercipta karena adanya pertemuan antara gelap dan terang, garis-garis lengkung dan bergelombang menciptakan kesan lembut, luwes dan dinamis, dan juga garis lurus memberikan kesan tegas. dengan terciptanya unsur ini memberi kejelasan bentuk pada gambar.

Selain itu, garis lengkung tersebut membentuk irama progresif yakni perulangan garis dalam perubahan dan perkembangan secara bertingkat. Garis lengkung bertingkat semakin membesar atau sebaliknya. Selain garis lengkung, juga terdapat garis lurus yang membentuk irama repetitif yakni perulangan garis yang sama, namun tidak *monoton* (kesenadaan) karena garis diulang dengan ukuran dan letak yang berbeda.

Karya dibuat dengan teknik pointilistik yang menggunakan unsur titik-titik. Kerapatan titik-titik

dibuat untuk membedakan bentuk, gelap dan terang, serta bagian-bagian mobil yang berada di belakang dan di depan. Efek cahaya digunakan untuk mendapatkan kesan volumetrik sehingga gambar terlihat hidup. Secara keseluruhan karya ini menggunakan warna monokromatik. Perpindahan warna hitam ke arah warna senada yang lebih terang atau gelap ditampilkan dalam bentuk gradasi. Tekstur dalam gambar tercipta karena perulangan titik-titik yang kerapatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Tekstur yang tercipta di sini merupakan tekstur semu atau maya yakni tidak diperoleh kesan yang sama antara hasil penglihatan dengan rabaan.

Keseimbangan dalam karya ini adalah keseimbangan asimetri yaitu keseimbangan yang bagian sebelah menyebelah garis poros jumlahnya tidak sama. Keseimbangan asimetri memberi kesan labil, dinamis, sehingga tidak membosankan. Dengan demikian secara keseluruhan subjek dalam gambar memiliki kesatuan.

Kesan kuno dan antik ditunjukkan pada subjek gambar mobil dalam karya ini, warna yang digunakan yaitu warna hitam putih atau monokromatik memberi kesan klasik, ditambah dengan *background* dengan desain ala eropa. Setiap bagian pada karya di buat secara detail dengan teknik pointilis sehingga terlihat lebih unik dan menarik, terlebih bila dilihat dari jarak tertentu hasilnya bisa sangat mengesankan. Secara keseluruhan subjek mobil ini memiliki kesan anggun, mewah dan juga terlihat bukan mobil tempo dulu biasa tetapi mobil antik yang berharga sangat mahal.



Spesifikasi Karya

Judul : *Lincoln Cosmopolitan Sport Sedan*

Media : *Drawingpen* pada kertas *Canson*

Ukuran : 56 cm x 42 cm

Tahun : 2015

Deskripsi Karya

Karya dengan judul "*Lincoln Cosmopolitan Sport Sedan*" dibuat penulis untuk memunculkan subjek gambar berupa mobil antik, dengan *background* tembok gedung, dan terdapat tiang-tiang lampu berjejer di pinggir tembok. Karya tercipta oleh titik-titik berwarna hitam dan putih yang telah diatur kerapatannya, kerengganya serta adanya gelap terang. Subjek pada gambar ini berupa mobil antik yang mempunyai atap tertutup dan memiliki empat pintu, masing-masing dua pintu di bagian samping. Setir mobil berada di sebelah kiiri, bentuk bodi mobil condong atau maju kedepan, memiliki lampu depan dua kanan dan kiri, spion berbentuk bulat, bodi mobil condong atau maju kedepan, lampu depan berjumlah empat dua besar dan dua kecil, tempat lampu berbentuk bulat menempel dibodi mobil yang terlihat datar dengan bodi.

Bagian depan mobil letaknya paling atas ada sebuah *symbol* dari mobil ini yang berbentuk agak meruncing. *Bamper* depan memanjang horizontal dan berlubang karena terbentuk dari garis-garis lurus, ditengahnya membentuk lubang kotak berjumlah lebih dari satu yang dibentuk antara

garis lurus vertikal dan horizontal. *Bamper* paling bawah membentuk garis memanjang horisontal dibagian tengah mempunyai bentuk yang menjulang keatas kanan dan kiri, serta terdapat tulisan *Lincoln*, plat nomor juga menempel pada *bamper*. Bodi bagian samping mempunyai lis memanjang dari pojok belakang sampai depan. *Velg* mobil menggunakan *racing*, ditengahnya berbentuk bulat kecil dan mempunyai palang kecil berjumlah tiga yang mebentuk segitiga.

Unsur rupa garis yang terdapat pada karya ini yaitu garis lengkung dan garis lurus. Garis tersebut tercipta karena adanya pertemuan antara gelap dan terang. Garis-garis lengkung dan bergelombang menciptakan kesan lembut, luwes dan dinamis. Selain garis lengkung, juga terdapat garis lurus yang memberikan kesan tegas pada gambar ini. Dengan terciptanya unsur ini memberi kejelasan bentuk pada gambar.

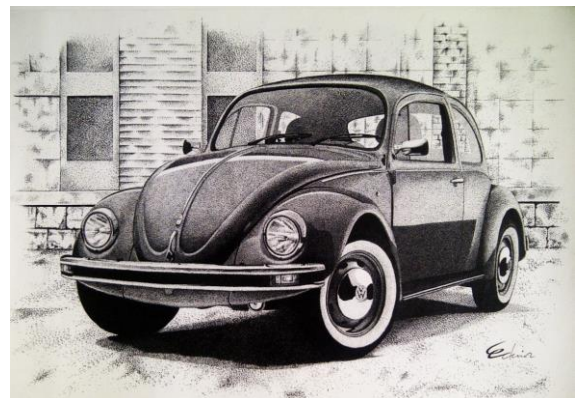
Selain itu, garis lengkung tersebut membentuk irama progresif yakni perulangan garis dalam perubahan dan perkembangan secara bertingkat. Garis lengkung bertingkat semakin membesar atau sebaliknya. Selain garis lengkung, juga terdapat garis lurus yang membentuk irama repetitif yakni perulangan garis yang sama, namun tidak *monoton* (kesenadaan) karena garis diulang dengan ukuran dan letak yang berbeda.

Karya dibuat dengan teknik *pointilistik*, di mana unsur titik-titik yang digunakan. Kerapatan titik-titik dibuat untuk membedakan bentuk, gelap dan terang, serta bagian-bagian yang berada di belakang dan depan. Efek cahaya digunakan untuk mendapatkan kesan volumetrik sehingga gambar terlihat hidup. Secara keseluruhan karya ini menggunakan warna monokromatik, perpindahan warna hitam ke arah warna senada yang lebih terang atau gelap ditampilkan dalam bentuk gradasi. Tekstur dalam gambar tercipta karena

perulangan titik-titik yang kerapatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Tekstur yang tercipta di sini merupakan tekstur semu atau maya yakni tidak diperoleh kesan yang sama antara hasil penglihatan dengan rabaan.

Bentuk keseimbangan dalam gambar asimetris. Keseimbangan asimetris diperoleh dari ketidaksamaan bentuk bagian kanan dan kiri gambar. Keseimbangan asimetri memberi kesan labil, dinamis, sehingga tidak membosankan. Dengan demikian secara keseluruhan subjek dalam gambar memiliki kesatuan.

Kesan kuno dan antik ditunjukkan pada subjek gambar mobil dalam karya ini, warna yang digunakan yaitu hitam putih atau monokromatik memberi kesan klasik ditambah dengan *background* berdesain ala eropa, setiap bagian pada karya di buat secara detail dengan teknik *pointilis* sehingga terlihat lebih unik dan menarik, terlebih bila dilihat dari jarak tertentu hasilnya bisa sangat mengesankan. Subjek gambar mobil ini mungkin terlihat sederhana tetapi tetap mewah dan *sport* dijamanya seperti namanya *Lincoln sport sedan*. *Bamper* yang berkesan kuat dan gahar, serta menggunakan *velg racing* yang keren berbentuk seperti kipas angin berpaling tiga. Dengan demikian tetap memiliki keunikan tersendiri dari pada model mobil keluaran zaman sekarang ini.



Spesifikasi Karya

Judul : *Volkswagen*
Media : *Drawingpen* pada kertas *Canson*
Ukuran : 56 cm x 42 cm
Tahun : 2016

Deskripsi Karya

Karya dengan judul "*Volkswagen*" dibuat penulis untuk memunculkan subjek gambar berupa mobil antik, dengan *backgorund* tembok bergaris horizontal dan vertikal, serta bebatuan. Karya tercipta oleh titik-titik berwarna hitam dan putih yang telah diatur kerapatannya, kerengganya serta adanya gelap terang. Subjek pada gambar ini berupa mobil antik yang mempunyai atap tertutup, kaca samping terlihat dua, memiliki satu pintu samping, bentuk bodi mobil condong atau maju kedepan dan melengkung kebawah, spion berbentuk persegi panjang, mempunyai dua lampu utama bagian depan kanan dan kiri, serta lampu kecil persegi panjang yang berada di *bamper*. *Bamper* depan berbentuk garis lurus memanjang horizontal, terdapat juga pijakakan kaki bagian samping mobil. *Velg* mobil menggunakan *racing* berbentuk piringan dan terdapat lubang berjumlah lebih dari satu dibagian samping *velg*, ditengah-tengah terdapat lambang dari mobil ini yaitu vw (*Volkswagen*).

Unsur rupa garis yang terdapat pada karya ini yaitu garis lengkung dan garis lurus. Garis tersebut tercipta karena adanya pertemuan antara gelap dan terang. Garis-garis lengkung dan bergelombang menciptakan kesan lembut, luwes dan dinamis. Selain garis lengkung, juga terdapat garis lurus yaitu garis yang membagi bagian atas dan bawah. Garis lurus ini memberikan kesan tegas pada gambar ini. Dengan terciptanya unsur ini memberi kejelasan bentuk pada gambar.

Selain itu, garis lengkung tersebut membentuk irama progresif yakni perulangan garis dalam

perubahan dan perkembangan secara bertingkat semakin membesar atau sebaliknya. Selain garis lengkung, juga terdapat garis lurus yang membentuk irama repetitif yakni perulangan garis yang sama, namun tidak *monoton* (kesenadaan) karena garis diulang dengan ukuran dan letak yang berbeda.

Karya dibuat dengan teknik pointilistik, unsur titik-titik yang digunakan. Kerapatan titik-titik dibuat untuk membedakan bentuk, gelap dan terang, serta bagian-bagian yang berada di belakang dan depan. Efek cahaya digunakan untuk mendapatkan kesan volumatik sehingga gambar terlihat hidup. Secara keseluruhan karya ini menggunakan warna monokromatik. Perpindahan warna hitam ke arah warna senada yang lebih terang ditampilkan dalam bentuk gradasi. Tekstur dalam gambar tercipta karena perulangan titik-titik yang kerapatannya disesuaikan dengan kebutuhan. Tekstur yang tercipta di sini merupakan tekstur semu atau maya yakni tidak diperoleh kesan yang sama antara hasil penglihatan dengan rabaan.

Subjek digambarkan dari sisi kanan sehingga terlihat miring. Bentuk keseimbangan dalam gambar asimetris. Keseimbangan asimetris diperoleh dari ketidaksamaan bentuk bagian kanan dan kiri gambar. Walaupun tidak sama wujudnya tetapi secara keseluruhan subjek dalam gambar memiliki kesatuan.

Kesan kuno, jadul dan antik terlihat pada bentuk mobil pada karya ini, warna yang digunakan yaitu hitam putih atau monokromatik memberi kesan klasik. Setiap bagian pada karya di buat secara detail dengan teknik pointilis sehingga terlihat lebih unik dan menarik, terlebih bila dilihat dari jarak tertentu hasilnya bisa sangat mengesankan. *Volkswagen* yang terkenal dengan sebutan mobil kodok karena bentuknya yang seperti kodok, subjek mobil pada karya ini tetap memiliki keunikan

tersendiri walaupun terkesan jadul, mobil tempo dulu ini tidak terlihat seperti mobil tempo dulu biasa, tetapi barang antik yang harganya bisa sangat mahal.

SIMPULAN

Proyek studi dengan tema “Mobil Antik sebagai Subjek Gambar Dengan Teknik Pointilistik” menghasilkan sepuluh karya seni gambar yang menggambarkan mobil antik. Semua karya yang dihasilkan berukuran 56 cm x 42 cm.

Karya gambar ini dihadirkan penulis dengan menggunakan teknik pointilistik. Teknik tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai artistik pada objek, sehingga digunakan teknik pointilis. Subjek dihadirkan secara realistik sesuai dengan bentuk objek aslinya. Gambar yang digunakan sebagai bahan contoh untuk ditiru diperoleh dari dokumentasi pribadi dan media internet. Karya dihasilkan melalui beberapa tahap yaitu: (1) Setelah proses pengambilan foto selesai, dilakukan pengolahan foto pada *adobe photoshop CS4* dan gambar berformat JPEG di-*print* ke kertas A4 sebelum digambar pada kertas Canson yang telah disiapkan. (2) Penulis membuat skala pada kertas Canson, dilanjutkan pembuatan skets secara keseluruhan menggunakan pensil 2B. (3) Memberikan titik-titik dengan menggunakan *drawingpen*. Penciptaan unsur bentuk dan gelap terang dilakukan melalui tingkat kerapatan titik yang bervariasi.

Dengan berkarya dalam tugas akhir ini, penulis lebih dapat memahami dan mendalami berbagai jenis mobil antik. Lewat pameran ini penulis juga bisa menyampaikan gambaran kepada masyarakat luas tentang macam-macam bentuk mobil antik yang ada di Indonesia dan di seluruh dunia. Karya ini dapat berfungsi sebagai dokumentasi mengenai mobil antik dan media

pengembangan kreativitas penulis atau seniman lain dalam berkarya seni.

Sebuah karya seni yang dihasilkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Hasil proyek studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu lebih tertuju pada pengetahuan atau gambaran tentang mobil antik Selain itu, proyek studi ini dapat dijadikan landasan dalam pembuatan proyek studi selanjutnya khususnya di bidang seni gambar.

Dengan adanya proyek studi ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi seluruh akademisi dan lembaga Unnes, khususnya pada bidang seni gambar. Bagi seniman diharapkan mampu memahami setiap proses yang dilakukan dalam berkarya seni, baik secara teknis maupun teoritis. Selain itu dengan adanya proyek studi ini diharapkan mampu memberikan sajian estetis tentang mobil antik dalam karya seni gambar kepada masyarakat dan publik seni rupa. Penulis berharap karya seni gambar yang telah dibuat dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, terutama bagi para mahasiswa, seniman, maupun orang yang menekuni bidang seni gambar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyatno, Veri. 2004. *Cara Menggambar Dengan Pensil*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Djerkovic, Agus. 2015. *Volkswagen*.
<http://Djerkovic.blogspot.co.id/2010/10/Volkswagen.html>. Diakses pada tanggal 14 juni 2016.

- Herlinda. 2015. *Mobil Antik Automotif*.
<http://Herlinda.blogspot.co.id/2015/10/Mobil-Antik-Automotif.html>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2016.
- Kempot, Jarot. 2013. *Koleksi Mobil Antik Presiden RI Soekarno*. <http://Mobil-Antik-peninggalan-Sejarah.com>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2015.
- Mita, Pita. 2015. *Teknik Pointilis*. <http://Teknik-Pointilis.html>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Mujiyono, 2015, "Menggambar Realistik melalui Pengoptimalan Kerja".
Belahan Otak Kanan", *Imajinasi*, Volume IX, No 1 Januari 2015 (31-30)
- Poerwodarminto. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, 2010. *Gambar Ekspresi Anak Jawa*. Dalam *Imajinasi Jurnal Seni Fakultas Bahasa dan Seni Unnes*. Volume 6 Januari 2010, hal 31-40.
- Ramadhan, Fajar. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Mobil*. <http://Sejarah dan Perkembangan Mobil.html>. Diakses pada tanggal 12 juli 2016.
- Satriya, Aan. 2015. *Eksistensi Mobil Antik*. <http://Eksistensi Mobil Antik.html>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2016.
- Setyobudi, dkk. 2006. *Seni Budaya: Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Soesilo, Joko. 2014. *Makna Antik, Kuno dan Mobil Antik*. <http://Makna Antik, Kuno dan Mobil Antik.html>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2016.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sunaryo, A. 2002. *Nirmana I*. Paparan Perkuliahan Mahasiswa Mata Kuliah. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Susanto, Mike. 2002. *Diksi rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syakir dan Mujiyono. 2003. *Bahan Ajar Tertulis: Gambar 1*. Jurusan Seni Rupa Desain Universitas Negeri Semarang.